Penerapan Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru

**Abd Halik1\*, Nur Ilmi2, Rosdiah Salam3, Asriani As4**

1 Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: [abdul.halik@unm.ac.id](mailto:abdul.halik@unm.ac.id)

2 Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: [nurilmi@unm.ac.id](mailto:nurilmi@unm.ac.id)

4 Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: [asrianias.48@gmail.com](mailto:asrianias.48@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the application of the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) learning model to improve reading comprehension learning outcomes for fifth grade students of UPTD SD Negeri 28 Barru. The approach used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research (CAR). The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SD Negeri 28 Barru with a total of 14 students consisting of 6 boys and 8 girls. This study consisted of 2 cycles and each cycle consisted of 1 meeting. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. Based on the research data in the first cycle the teacher's observations are in category C, the results of student observations are in category C and student learning outcomes show 43% completeness and are in category K. In cycle II the teacher's observations are in category B, the results of student observations are in category B and student learning outcomes show completeness of 79% and are in category B. reading comprehension of class V UPTD SD Negeri 28 students Barru.*

**Keywords**: PQ4R learning model, learning outcomes, reading comprehension*.*

**Abstrak.** *Penelitian ini menelaah tentang penerapan model pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri 1 kali pertemuan.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori C,hasil observasi siswa berada pada kategori C dan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 43% dan berada pada kategori K.Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori B, hasil observasi siswa berada pada kategori B dan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 79% dan berada pada kategori B.Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite,Review (PQ4R) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru.*

**Kata Kunci**: model pembelajaran PQ4R, hasil belajar membaca pemahaman

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang yang mengarahkan dan menentukan masa depan. Secara umum, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan berperan untuk mengembangkan aspek intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Aspek-aspek tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran di sekolah salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga peranan pendidikan dalam kehidupan suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak difokuskan pada penguasaan komponen kebahasaan, akan tetapi harus menguasi komponen keterampilan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V yang dilakukan pada tanggl 31 januari 2022 di UPTD SD Negeri 28 Barru. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Dari semua siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, terdapat siswa yang memperoleh nilai bahasa Indonesia dibawah SKBM yaitu55% sedangkan yang memenuhi SKBM sebanyak 45%.

Rendahnya hasil membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek dari guru yaitu diantaranya: (1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (*Question*) sebelum membaca. (2) Guru kurang melakukan tanya jawab (*Recite*) kepada siswa setelah membaca. (3) guru kurang mengulang bacaan secara menyeluruh (*Review*) setelah membaca. Adapun aspek yang dari siswa yaitu: (1) siswa cenderung bosan ketika dihadapkan dengan kegiatan membaca. (2) siswa kurang konsentasi dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung melihat jawaban temannya. (3) tingkat keaktifan siswa dalam kelas rendah. Oleh karena itu, guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk pembelajaran bhs Indonesia agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terbukti berhasil tentang penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al.,(2019) penerapan metode pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah Dasar Kelas V SDN Cikole Kota Sukabumi. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 43,47%, siklus II persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 82,60%. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik.

Model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) adalah model yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu kegiatan membaca, mengumpulkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab, menjawab beberapa pertanyaan yang telah dibuat, membuat kesimpulan, lalu membaca lagi secara keseluruhan. Menurut Jusrianti et al., (2021) model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R*)* adalah strategi belajar yang diberikan kepada siswa yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca. Model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) juga merupakan salah satu metode dalam strategi elaborasi. Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahkan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Menurut Darise et al., (2015) menyatakan model pembelajaran PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dengan keterampilan membaca itu setiap peserta didik akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R*)* terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan. Menurut Ratnawuri et al., (2018) langkah-langkah model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) yaitu:

1. *Preview,* langkah ini yaitu siswa membaca selintas dengan menemukan ide pokok, dan meramalkan bacaan tersebut akan membahas apa.
2. *Question,* langkah ini yaitu siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
3. *Read,* langkah ini yaitu siswa membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dibuat.
4. *Reflect,* langkah ini yaitu refleksi sambil membaca cobalah untuk menghubungkan informasi dari bacaan dengan apa yang diketahui, agar siswa lebih memahami teks bacaan dengan cara melakukan tanya jawab.
5. *Recite,* langkah ini yaitu siswa diminta untuk menceritakan kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat.
6. *Review*, langkah ini yaitu siswa meninjau ulang kembali seluruh bacaan, kemudian membuat intisari atau kesimpulan dari teks bacaan.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)*.* Menurut Darise et al., (2015) model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) yaitu: Dapat membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu siswa menghapal informasi dari bacaan, mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan, mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya dan dapat membantu siswa untuk memahami suatu bacaan.Sedangkan kekurangan model pembelajan *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) yaitu: Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang telalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan. Dan Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.

Menurut Krismanto et al., (2015) membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut. Menurut Ilmi et al., (2017) menyatakan membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia, dengan membaca orang dapat mendapatkan informasi dari mana saja dan kapan saja, Sehingga, kemampuan membaca pemahaman sangat baik untuk diajarkan sejak dini. Karena dengan mengajarkan anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Menurut Zulham, (2014) menyatakan tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang, makna tersebut akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Tujuan membaca juga untuk memperoleh kesenangan tanpa proses pemikiran yang rumit, seperti membaca novel, surat kabar, majalah dan komik.

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa sejak 1 sampai kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjutan diberikan kepada siswa sejak kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jenis membaca terbagi menjadi empat yaitu:

Menurut Slamet, (2018) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca. Dalam kenyataan sehari-hari, pembaca sering dihadapkan pada bahan-bahan bacaan yang berupa pengumuman-pengumuman, pemberitahuan, berita disurat kabar, majalah, aturan-aturan pemakaian obat, dan sebagainya. Bahan-bahan bacan tersebut pula kita dapatkan dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Menurut Notosusanto et al., (2013) membaca memindai adalah membaca tulisan yang disajikan dalam bentuk daftar atau susunan berubah table atau struktur yang teratur. Dalam membaca memindai aspek kecepatan dan ketepatan perlu diperhatikan karena aspek tersebut akan mempengaruhi hasil dari yang ingin disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari membaca memindai digunakan untuk mencari nomor telepon, mencari kata dalam kamus, mencari angka-angka statistik atau tabel dan melihat daftar perjalanan.

Menurut Kusumawati & Sukidi, (2014) menyatakan membaca sekilas *(skimming)* termasuk jenis membaca ekstensif yang merupakan membaca secara luas. Objek baca dari keterampilan membaca ekstensif meliputi bacaan yang memiliki teks panjang. Dari teks panjang tersebut, pembaca hanya memiliki waktu yang singkat untuk mengetahui isi yang penting dari teks tersebut. Sehingga harus membaca dengan cepat dan efektif untuk menemukan isi penting suatu bacaan.

Herlina, (2016) menyatakan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari pengajaran membaca di sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah dasar untuk memahami berbagai bidang studi, untuk memahaminya diperlukan membaca pemahaman dengan baik, sehingga seseorang dapat memahami apa yang orang lain maksudkan dalam tulisannya, diamana kemampuan seseorang untuk dimengerti, dipahami, dan mudah diserap atau dimengerti oleh pembaca.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggambarkan kondisi siswa dan guru dalam aktivitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Creswell (Subair et al., 2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-perspektif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu,kolaborasi atau perubahan), atau keduanya. Lebih lanjut Maryam. M, (2015) menyatakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menunjukkan karakteristik penelitian yang cukup kuat, terutama dalam pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindak kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Jusrianti et al., (2021) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah strategi pengembangan profesi guru karena menempatkan guru sebagai peneliti, bukan sebagai informasi pasif, menempatkan guru sebagai agen perubahan, dan mengutamakan kerja kelompok antara guru dan siswa, dan staf pimpinan sekolah lainnya dalam membangun kinerja sekolah yang lebih baik. Lebih lanjut Widayati, (2008) menyatakan penelitian tindak kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada hari Senin, 25 April 2022 dan Rabu, 27 April 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, Desa galung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan penelitian, yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan ≥ 76%.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Arikunto (Joesyiana, 2018) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, observasi dilakukan dengan pengamatan yang teliti dan sistematis, dan dilakukan secara berulang ulang, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang isinya berupa pertanyaan atau latihan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Adapun untuk menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan, setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) sedangkan yang salah atau tidak menjawab soal diberi skor 0 (nol).

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting, agar data yang lebih akurat maka digunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh. Melalui teknik ini, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian yaitu dokumentasi daftar nilai siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data proses dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu :

1. Reduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan, menyederhanakan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data (*display data*) adalah proses penyajian data berdasarkan hasil reduksi data sebelumnya. Penyajian data dilakukan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Melalui *display data*, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan mengenai peningkatan atau perubahan yang terjadi. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R),terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun, persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

Tindakan berhasil jika minimal 76% siswa memperoleh nilai 75 atau kualisifikasi baik.

1. Tabel 3.1. Tingkat Keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 1 | 76%-100% | Baik (B) |
| 2 | 60%-75% | Cukup(C) |
| 3 | 0%-59% | Kurang (K) |

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2010)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Siklus I**

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi guru, terlaksana 13 indikator dari 18 indikator dan presentase keberhasilan 72% dengan kategori cukup (C). Hasil observasi siswa, diperoleh skor 187 dari 252 dan presentase keberhasilan 74% dengan kategori cukup (C). Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki guru pada kegiatan pembelajaran, adapun yang harus diperbaiki yaitu:

1. Guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa
2. Guru membimbing siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan
3. Guru meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat pada teks bacaan.
4. Guru meminta siswa untuk menuliskan informasi yang telah ditemukan dari teks bacaan.
5. Guru meminta siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan beserta jawaban yang telah dibuat.

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai nilai ≥70 SKBM atau tuntas dan 8 siswa yang belum mencapai ≥70 SKBM atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan 43%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori kurang (K) yaitu belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 76%. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil observasi proses pembelajaran aspek guru terlaksana 13 indikator dari 18 indikator dan presentase keberhasilan 72% sehingga mencapai kategori cukup (C). Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa, diperoleh skor 187 dari 252 dan persentase keberhasilan 74% sehingga mencapai kategori cukup (C). Sedangkan hasil belajar yaitu dari 14 siswa, hanya 6 siswa mencapai nilai SKBM dan 8 siswa belum mencapai nilai SKBM. Sehingga nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan belajar 43% dan berada pada kategori kurang (K). Berdasarkan hal tersebut, maka siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

**Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru, terlaksana 15 indikator dari 18 indikator dan presentase keberhasilan 88% dengan kategori cukup (B). Hasil observasi siswa, diperoleh skor 216 dari 252 dan presentase keberhasilan 86% dengan kategori baik (B). Setelah melaksanakan siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 11 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM atau tuntas dan 3 siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 SKMB atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 77 dengan persentase ketuntasan belajar 79% dan sudah mencapai taraf keberhasilan kategori baik (B).

Hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran dan hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian diberhentikan.

**Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R), dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru yang terdiri dari 14 siswa dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri siklus I dan siklus II. Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Namun, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu: (1) Guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa. (2) Guru membimbing siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan. (3) Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan teks. (4) Guru meminta siswa untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan. (5) Guru membimbing siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 6 langkah model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) yang terdiri dari 18 indikator. Guru hanya melaksanakan 13 indikator dari 18 indikator dan persentase ketercapaian 72% dengan kategori cukup (C), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 76%. Maka peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 18 indikator dan persentase ketercapaian 88% dengan kategori baik (B), sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I menunjukkan presentase ketercapaian 74% dengan kategori cukup (C). Adapun hasil observasi proses pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan presentase 88% dengan kategori baik (B). Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM atau tuntas dan 8 siswa yang belum mencapai ≥ 70 SKBM atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 59 dengan persentase ketuntasan 43%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori kurang (K) yaitu belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 76%.sedangkan Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 11 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM atau tuntas dan 3 siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 SKBM atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 77% dengan persentase ketuntasan belajar 79% dan sudah mencapai taraf keberhasilan kategori baik (B).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat disimpulkan bahwa:

1. proses penerapan model pembelajarn model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru
2. penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Barru.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dikemukakan, dipertimbangkan dan dipergunakan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya menggunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang diharapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada materi lain yang terdapat pada pembelajaran di sekolah.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, *VI*(1), 87–93.

Ginanjar, D. R., Uswatun, D. A., & ... (2019). Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda …*, *2*(3), 140–153.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.

Herlina, H. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode Sq4R. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *11*(1), 29–35.

Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4), 88–99.

Indah Wahyuni Darise,Husni Idris, M. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, *6*(2), 90–103.

Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education*, *1*(1), 1–14.

Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *5*(3).

Maryam. M, S. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn 21 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *5*(3).

Notosusanto, N., & Salimi, A. (2013). Peningkatan hasil belajar membaca memindai dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *2*(7).

Kurniawati, R. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman SiswaKelas XII SMA Di Surabaya.

Kusumawati, I. T., & Sukidi, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X …. *Jpgsd*, *2*(2), 1–12.

Ratnawuri Triani, Ahkaf Fikri, S. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *2*(2), 2016.

Slamet, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan Di Kelas Viii a Smp Negeri 2 Darma. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *13*(2), 119–135.

Subair, A., Lukman, & Shasliani. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDit Robbi Radhiyya Curup. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, *Penguatan Riset*, *Inovasi*, dan *Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid*-*19*, 1497–1508.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Zulham, M. (2014). Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP*, 1–128.